

PENERAPAN MEDIA LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Siti Akhianuaini

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Suprayitno

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Jenis penelitian yang digunakan terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Ngimbangan Kecamatan Mojosari-Mojokerto. Data penelitian diperoleh melalui observasi, dan tes. Data hasil observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis dalam bentuk persentase. Data tes hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan persentase ketuntasan belajar secara individu dan klasikal kemudian dijabarkan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II. Aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 7,32% yaitu dari 89,55% pada siklus I menjadi 96,87% pada siklus II. Sedangkan aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 8%, yaitu dari 82% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IV SDN Ngimbangan Kecamatan Mojosari-Mojokerto mengalami peningkatan. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 24%, yaitu dari 64% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan media lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: media lingkungan, hasil belajar.

***Abstract:** This research consisted of two cycles and each cycles consisted of three stages namely planning, implementation/ observation, and reflection. Data that collected from this research there are teacher activity, student activity, student learning result and also student respond to the applied of environment media. Research design that applied classroom action research based on problem that appears on learning process. Class action research performed collaboratively between researcher and teacher that role as observer. Every cycle in this research consisted of three stages namely planning, implementation/ abservation, and reflection. Data collecting technique were observation, test and questioer. Observation result on research implementation show the improvement of teacher activity mean on first cycle 89,55% and on second cycle as big as 96,87%. The result of student activity experienced improvement from first cycle as big as 82% to 90% on second cycle. Meanwhile, student learning result also experienced improvement that showed by class mean score on firstcycle as big as 62,88% to 88%. And also for student psychomotor scoring, increase from first cycle as big as 65,75% and on the second cycle as big as 85,25%. Student respond result obtaining result as big as 72% on first cycle and increase to 96,64% on second cycle. From the research result it was concluded that the applied of environment media was able to improve learning activity and student learning result on four grade students of State Elementary School Ngimbangan especially on social studies*

***Keywords:** environment media, learning result, social studies.*

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan pengetahuan terapan yang dilaksanakan dalam kegiatan instruksional di sekolah-sekolah guna mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran tertentu, antara lain untuk mengembangkan kepekaan anak didik terhadap kehidupan sosial disekitarnya.

Seorang siswa akan dapat menjadi siswa yang baik apabila ia dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk belajar. Belajar merupakan usaha untuk menambah pengetahuan dan wawasan dengan

menggunakan sarana dan sumber, baik dari dalam maupun luar pranata guna perkembangan dan pertumbuhan pribadi. Keberhasilan belajar bukan hanya bergantung pada kecemerlangan otak saja tetapisikap, kebiiasaan dan keterampilan juga mempunyai andil yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan belajar. Oleh karena itu, merupakan tindakan yang arif apabila seorang pendidik atau guru mengupayakan dan siswa itu sendiri berusaha untuk memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang baik, ketrampilan belajar yang memadai dan berusaha untuk menghindari atau mengatasi hambatan-hambatan belajar.

Fakta yang ada di lapangan, guru menyajikan materi pelajaran IPS hanya menggunakan metode ceramah atau cara tradisional dimana metode tersebut dapat menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan pada diri siswa, dan kegiatan pembelajaran tersebut berpusat pada aktivitas guru dan tidak pernah memberikan kegiatan bersama antar siswa dalam arti diskusi kelompok. Karena penggunaan metode ceramah yang kurang efektif, siswa pasif dalam proses pembelajaran. Siswa hanya duduk mendengarkan guru dan sebagian siswa kurang atau bahkan tidak memahami pelajaran. Dengan adanya kenyataan tersebut didapat hasil belajar siswa yang rendah.

Hal ini terjadi pula pembelajaran di SDN Ngimbangan Kecamatan Mojosari-Mojokerto, dari hasil observasi secara umum terdapat kendala-kendala yang ditemui guru dalam proses pembelajaran IPS di kelas IV semester I pada materi " Sumber Daya Alam", diantaranya: sukarnya mengelola kelas, lemahnya berbagai faktor penunjang sehingga mengakibatkan tidak berkembangnya inovasi yang dihasilkan, kurang adanya hubungan sosial dan publikasi. dan terdapat juga kendala-kendala yang dialami siswa pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung, diantaranya: sulit memahami dan memperhatikan, siswa sering melamun dan merasa jenuh menerima pembelajaran, siswa tidak bisa konsentrasi dalam kelas sehingga tidak termotivasi pada pembelajaran yang disampaikan guru.

Berdasarkan kendala-kendala tersebut, didapatkan data nilai siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Dari 25 siswa 70% siswa belum tuntas belajar yaitu sebanyak 18 siswa dan hanya 30 % siswa yang tuntas belajar yaitu sebanyak 7 siswa. Memperhatikan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru, siswa dan data nilai siswa dapat disimpulkan bahwa siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas dikarenakan media yang digunakan tidak tepat.

Ketidaktepatan media pembelajaran mengakibatkan materi yang dipelajari tidak dapat tersampaikan dengan maksimal, sehingga siswa mengalami kendala kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut, solusi yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan media lingkungan, yang terkait dengan materi pembelajaran "sumber daya alam kita" sebagaimana yang diungkapkan Lily barlia (2006:1) proses belajar mengajar dapat dan sebaiknya dilakukan dengan pendekatan lingkungan alam sekitar. Kebiasaan untuk memanfaatkan fasilitas yang tersedia di lingkungan sebagai media belajar, akan memberikan pengetahuan nyata bagi siswa, juga dimaksudkan untuk menghindari verbalisme, sebab menurut Piaget, anak usia SD pada umumnya yaitu pada taraf anak belajar mengenal sesuatu melalui benda yang nyata terlihat di lingkungannya.

Pemanfaatan lingkungan sebagai media belajar dapat mempermudah siswa menyerap bahan pelajaran, lebih mengenal kondisi lingkungannya, menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya, serta akrab dengan lingkungannya. Dengan belajar di luar

kelas peserta didik akan lebih leluasa menemukan ide-ide yang diperoleh dari informasi berbagai sumber, melatih siswa untuk memecahkan suatu masalah yang ada di masyarakat. Maka dengan demikian siswa bisa secara kritis dan kreatif serta dapat melakukan aktivitas dalam belajar.

Dengan menerapkan media lingkungan tersebut peneliti berharap, media lingkungan dapat memberikan nuansa dan suasana yang berbeda dalam belajar sehingga siswa tidak jenuh dan bosan, media ini membuat siswa tertarik untuk belajar karena mengajak siswa melihat secara langsung lingkungan yang ada di sekitar, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS khususnya materi sumber daya alam kita, dapat membuat guru lebih kreatif dalam menyajikan pembelajaran di luar kelas.

Dari latar belakang masalah tersebut dan menyadari akan pentingnya perbaikan pembelajaran dalam mata pelajaran IPS di SD, dianggap perlu memperkenalkan, memahami, mengembangkan dan menerapkan fasilitas lingkungan sebagai media pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Media Lingkungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN Ngimbangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

Tujuan dari Penelitian ini adalah: untuk meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan media lingkungan di kelas IV, untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan media lingkungan di kelas IV, untuk meningkatkan hasil belajar siswa setelah menerapkan media lingkungan dalam pembelajaran IPS di kelas IV, Untuk meningkatkan respon siswa setelah menerapkan media lingkungan pada mata pelajaran IPS di kelas IV.

METODE

Penelitian yang akan dilaksanakan ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengupayakan perbaikan pembelajaran, baik dalam hal proses maupun hasilnya. Menurut peneliti, penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas (PTK) dilakukan akibat dari adanya suatu permasalahan di dalam kelas dan bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pengembangan media yang kreatif. Komponen penting yang berkaitan dengan metode penelitian, yaitu subjek dan lokasi penelitian, prosedur penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Subjek dan lokasi penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN Ngimbangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto yang terdiri dari 25 siswa dengan komposisi 14 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas tersebut dikarenakan terjadi masalah hasil belajar materi sumber daya alam. Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Ngimbangan Kecamatan Mojosari-Mojokerto karena faktor lembaga yang mudah menerima inovasi demi kemajuan lembaga tersebut. Pertimbangan peneliti mengambil subjek penelitian tersebut dimana siswa kelas IV SDN Ngimbangan membutuhkan sebuah pembelajaran dengan menggunakan media inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena dalam hasil belajar siswa kelas IV khususnya mata pelajaran IPS masih di bawah nilai KKM, hal ini disebabkan salah satu faktor yaitu kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran di lembaga tersebut.

Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: lembar observasi aktivitas guru, selama proses pembelajaran aktivitas yang dilakukan guru diamati oleh dua observer yaitu guru kelas IV dan teman sejawat. Pengamat memberikan penilaian berdasarkan lembar observasi tentang aktivitas guru dalam pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, selama proses pembelajaran aktivitas yang dilakukan siswa diamati oleh seorang observer dan guru. Pengamat memberikan penilaian berdasarkan lembar observasi tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran

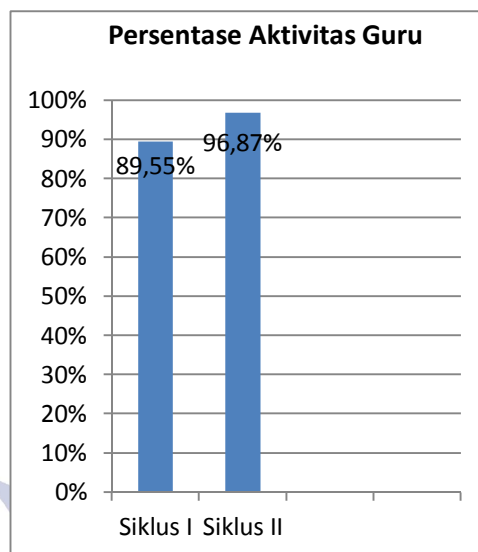


Diagram 1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS dengan Menerapkan Media Lingkungan.

Berdasarkan Diagram 1. terlihat bahwa aktivitas guru dalam menerapkan media lingkungan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata persentase aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran IPS dengan menerapkan media lingkungan meningkat dari siklus I sebesar 89,55% menjadi 96,87%. Hal ini berarti aktivitas guru pada siklus I sudah mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan, yaitu 85%. Meskipun pada siklus I aktivitas guru sudah mencapai indikator keberhasilan, penelitian tindakan masih dilakukan ke siklus berikutnya yaitu siklus II karena hasil penelitian dari aspek kognitif belum mencapai indikator keberhasilan.

Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan menerapkan media lingkungan mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II. Peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada Diagram 2, berikut ini:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil dan pembahasan ini akan dipaparkan perkembangan pelaksanaan penerapan media lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka akan dibahas secara rinci sebagai berikut: Aktivitas guru dalam menerapkan media lingkungan pada pembelajaran IPS mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II. Peningkatan aktivitas guru pada setiap siklus dapat dilihat pada Diagram 1.

Tabel 1
Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Aspek Peningkatan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Rata-rata aktivitas guru	89,55%	96,87%	Meningkat

Tabel 2
Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Aspek Peningkatan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Rata-rata aktivitas siswa	82%	90%	Meningkat

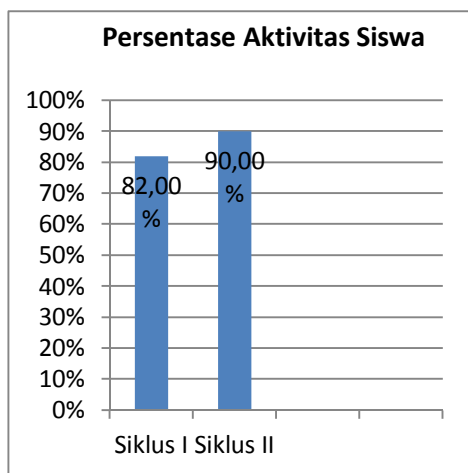


Diagram 2.
Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Dari Diagram 2 terlihat bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan menerapkan media lingkungan pada siklus I memperoleh persentase sebesar 82%. Hal ini berarti aktivitas siswa pada siklus I belum mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan, yaitu 85%. Hal ini karena terdapat beberapa aspek pada aktivitas siswa yang masih belum muncul secara optimal. Pada saat mengikuti pembelajaran, siswa cenderung masih pasif dalam menjawab atau mengajukan pertanyaan kepada guru secara lisan.

Kepercayaan diri siswa ketika mempresentasikan hasil diskusi juga masih kurang. Siswa tampak ragu-ragu ketika menyampaikan hasil diskusi mereka. Untuk mengatasi hal tersebut, guru perlu meningkatkan pemberian motivasi kepada siswa agar rasa percaya diri dan keberanian mereka lebih meningkat pada siklus selanjutnya. Dengan demikian siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam setiap aktivitas belajar di kelas.

Pada siklus II, guru meningkatkan upaya pemberian motivasi kepada siswa. Hal ini dilakukan oleh guru melalui pemberian penguatan berupa pujian kepada siswa yang aktif menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan kepada guru. Selain itu, guru juga memotivasi siswa dengan menyampaikan bahwa siswa yang paling aktif bertanya atau menjawab pertanyaan selama pembelajaran akan mendapatkan penghargaan berupa tanda bintang pada akhir pembelajaran. Upaya ini dapat meningkatkan aktivitas siswa pada siklus II. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas siswa sebesar 8%, yaitu dari 82% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa lebih berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Ketika mempresentasikan hasil diskusi, mereka terlihat lebih percaya diri. Aktivitas siswa pada aspek yang lain, seperti

menyimak penjelasan guru, mau mengikuti kegiatan pembelajaran, bekerja dalam kelompok, menyimpulkan materi, dan mengerjakan evaluasi juga terlihat semakin baik pada siklus II. Dengan demikian, aktivitas siswa telah mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan.

Ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada setiap siklus dapat diamati pada Diagram 3.

Tabel 3
Perbandingan Hasil Observasi Aspek Kognitif Siswa Siklus I dan Siklus II

Aspek Peningkatan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Ketuntasan Keseluruhan	64 %	88%	Meningkat

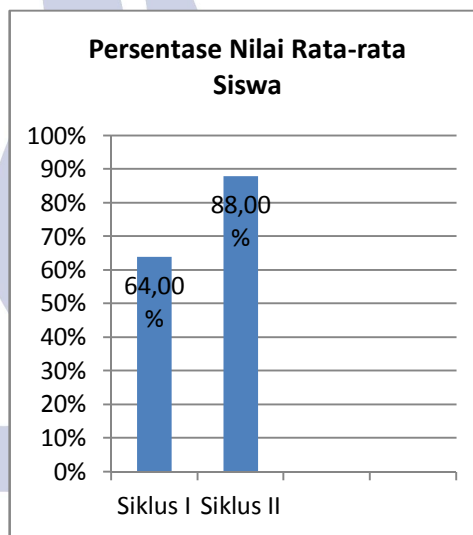


Diagram 3.
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Diagram 3 terlihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I memperoleh persentase sebesar 64% atau sebanyak 16 siswa yang telah tuntas belajar, sedangkan 9 siswa tidak tuntas belajar dengan persentase 36%. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I belum mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan. Tingginya persentase siswa yang tidak tuntas belajar disebabkan karena siswa masih belum mampu menguasai materi yang dipelajari. Hal ini terlihat pada saat siswa mengerjakan evaluasi pada akhir pembelajaran, beberapa dari mereka tidak bisa tenang. Masih ada siswa yang berusaha melihat jawaban temannya atau bertanya kepada temannya. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran

pada siklus I perlu ditingkatkan agar siswa mampu menguasai materi pembelajaran dengan baik.

Ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 24%, yaitu dari 64% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II. Siswa yang telah tuntas belajar pada siklus II berjumlah 22, hanya 3 siswa yang tidak tuntas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II telah mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan. Adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar klasikal menunjukkan bahwa penerapan media lingkungan dalam pembelajaran IPS dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Hasil observasi Aspek Psikomotor siswa pada setiap siklus:

Tabel 4
Perbandingan Hasil Observasi Aspek Psikomotor Siswa Siklus I dan Siklus II

Aspek Peningkatan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Ketuntasan Keseluruhan	65,75 %	85,25 %	Meningkat

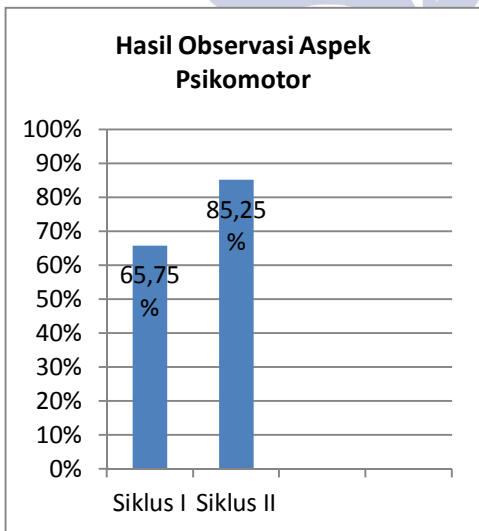


Diagram 4
Data hasil observasi aspek psikomotor siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan media lingkungan

Diagram di atas menunjukkan bahwa hasil belajar psikomotor siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS menggunakan media lingkungan meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 65,75% menjadi 85,25% .

Hasil Respon Siswa

Berikut ini diagram perbandingan hasil respon siswa yang terjadi antara siklus I dan siklus II:

Tabel 5
Perbandingan Hasil Persentase Siswa Siklus I dan Siklus II

Aspek Peningkatan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Ketuntasan Keseluruhan	72,00 %	96,64 %	Meningkat

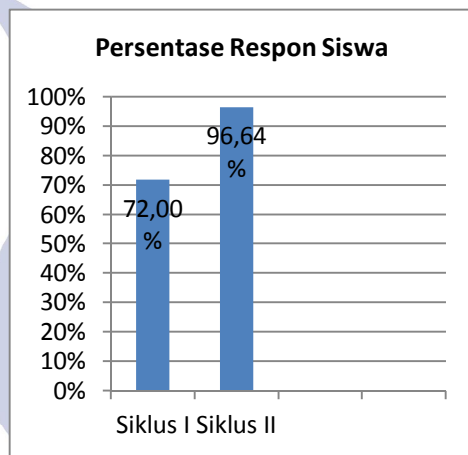


Diagram 5
Data hasil respon siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan media lingkungan

Dari diagram di atas tampak pada siklus I respon siswa masih rendah karena sebelumnya siswa belum pernah mempergunakan media lingkungan sebagai media pembelajaran. Hasil respon siswa pada siklus I sebesar 72% belum mencapai angka yang diharapkan yaitu 85%.

Respon siswa pada siklus II meningkat menjadi 96,64%, menunjukkan peningkatan yang baik dan mencapai indikator keberhasilan penelitian.

Dari deskripsi di atas menunjukkan bahwa media lingkungan mudah dipahami siswa dan menarik untuk dipergunakan sebagai media pada materi pembelajaran sumber daya alam kita, karena dengan menerapkan media lingkungan siswa lebih aktif dan lebih produktif sebab ia mengerahkan usahanya untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dari sumber-sumber yang nyata dan faktual.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan pada bab IV, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan media lingkungan pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Ngimbangan Kecamatan Mojosari-Mojokerto. Hal ini dibuktikan dengan: Aktivitas guru dan siswa selama penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPS mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II. Aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 7,32% yaitu dari 89,55% pada siklus I menjadi 96,87% pada siklus II. Sedangkan aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 8%, yaitu dari 82% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Pengamatan aktivitas guru dan siswa pada penerapan media lingkungan dalam pembelajaran IPS berjalan dengan baik dan mencapai keberhasilan; dan Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IV SDN Ngimbangan Kecamatan Mojosari-Mojokerto mengalami peningkatan. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 24%, yaitu dari 64% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II. Hasil belajar siswa pada aspek kognitif telah mencapai keberhasilan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dengan menerapkan media lingkungan dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, serta mendapatkan respon yang baik dari siswa. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

Penggunaan media lingkungan terbukti meningkatkan aktivitas guru pada pembelajaran IPS dengan materi sumber daya alam kita. Sehingga diharapkan media lingkungan dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran sebagai alat menyampaikan materi yang berisi informasi secara nyata atau langsung kepada siswa. Penggunaan media lingkungan terbukti meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran IPS dengan materi sumber daya alam kita. Sehingga diharapkan media lingkungan dapat membantu siswa menerima pesan yang disampaikan dalam pembelajaran yang berisi informasi secara langsung dengan lingkungan di sekitarnya. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS khususnya materi yang berisi informasi berupa pengertian sumber daya alam dan manfaat sumber daya alam kita. Sehingga diharapkan media pembelajaran dengan menerapkan media lingkungan dapat digunakan dalam proses pembelajaran terutama untuk meningkatkan hasil belajar

baik secara kognitif maupun psikomotor dalam pembelajaran IPS materi sumber daya alam kita. Keunggulan media lingkungan yang sesuai dengan materi sumber daya alam kita dapat membuat siswa merespon positif pembelajaran yang berlangsung dan ikut aktif dalam pembelajaran di dalam kelas maupun ketika pembelajaran di luar kelas. Maka, diharapkan media lingkungan dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Barlia, Lily. 2006. *Mengajar dengan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Fathurrohman, Pupuh & Sobri Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Munadi, Yudi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 114.2012. *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*. Tidak diterbitkan. Surabaya. UNESA.
- Rohani, Ahmad. 2007. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka cipta.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2003. *Belajaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesi.
- Sudjana, Nana. 2008. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suhanadji dan Wasposito. 2003. *Pendidikan IPS*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Yuli Mityasari, Dini. 2013. *Penggunaan Media Bagan Garis Waktu (Time Line Chart) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam*

*Pembelajaran IPS Kelas V SDN Sumpersari I
Megaluh Jombang. Tidak diterbitkan. Surabaya.
FIP UNESA.*

Zul Fajri, Em & Ratu Aprilia Senja. 2008. *Kamus
Lengkap Bahasa Indonesia*. Difa Publisher.



UNESA

Universitas Negeri Surabaya